

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Denna Anatasya Ukhtifilla¹, Sawitri Rahmawati², Ainun Naim³, Nabila Hafsa⁴,
Tasya Ayu Agustina⁵, Dea Mustika⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

dennaanatasyaukhtifilla@student.uir.ac.id, sawitrirahmawati@student.uir.ac.id,
ainunnaim@student.uir.ac.id, nabilahafsa28@gmail.com,
newtasya717@gmail.com, deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of thematic learning in improving literacy competencies of primary school students through a literature review approach. Basic literacy includes reading, writing, visual and digital skills, which are important foundations in the learning process and cognitive development of children. Using a descriptive-qualitative literature study method, data were collected from relevant SINTA-accredited national journals published between 2018 and 2025. The results of the analysis show that thematic learning can significantly improve students' literacy skills through contextual, integrative and experiential approaches. Factors supporting the success of thematic learning include the active role of teachers, relevant learning media, curriculum flexibility and student participation. However, its implementation still faces a number of challenges such as time constraints, infrastructure and lack of teacher training. These findings emphasize the importance of strengthening teacher training and providing learning resources that support the optimal implementation of thematic learning to improve students' literacy in a sustainable manner.

Keywords: Thematic learning, basic literacy, primary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan tinjauan literatur. Literasi dasar yang dimaksud mencakup kemampuan membaca, menulis, visual, dan digital yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak. Dengan menggunakan metode studi literatur deskriptif-kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai jurnal nasional terakreditasi SINTA yang relevan dan diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tematik mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan melalui pendekatan yang kontekstual, integratif, dan berbasis pengalaman. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tematik meliputi peran aktif guru, media pembelajaran yang relevan, fleksibilitas kurikulum, dan partisipasi siswa. Namun, implementasinya masih

menghadapi sejumlah tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta kurangnya pelatihan guru. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik secara optimal guna meningkatkan literasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran tematik, literasi dasar, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Muliastri, 2020). Kemampuan literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi, sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Menurut penelitian oleh (Akbar, 2025), peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SD melalui implementasi pembelajaran tematik menunjukkan hasil yang signifikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Hal ini menegaskan bahwa literasi dasar bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan utama dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar, terutama pada kelas rendah (kelas I–III) (Anshory et al., 2018). Pendekatan ini dirancang untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang utuh, tidak terfragmentasi, dan lebih bermakna (Marcelina et al., 2023). Dengan menggabungkan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema sentral, siswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antar konsep secara alami, serta memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran tidak lagi bersifat mekanis, melainkan dikaitkan dengan lingkungan nyata siswa sehingga mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan emosional dalam proses belajar.

Lebih dari sekadar integrasi materi, pembelajaran tematik bertujuan mengembangkan kompetensi dasar siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan literasi, numerasi, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Ayu & Syukur, 2023). Pendekatan ini juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif, sesuai dengan karakteristik perkembangan usia mereka. Dalam praktiknya, pembelajaran tematik mendorong guru untuk merancang proses belajar yang interaktif, berbasis pengalaman, dan mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan melalui proses eksplorasi dan diskusi (Wahab et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran tematik menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar yang holistik.

Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran tematik masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh (Bangun et al., 2024) mengungkapkan bahwa guru di SD Negeri 050628 Tanjung Langkat mengalami kesulitan dalam

menyusun dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik secara efektif, disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap integrasi antarmuatan pelajaran dan pengembangan perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Nuraini & Abidin, 2020), yang mencatat bahwa lebih dari 50% guru mengalami kendala dalam memadukan tema, menyusun RPP, menyediakan media pembelajaran, dan melakukan penilaian sikap siswa secara tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran tematik telah menjadi kebijakan kurikulum nasional, pelaksanaannya di lapangan masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu menerapkan pembelajaran tematik secara konsisten dan bermakna.

Oleh karena itu, kajian literatur yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya akan menggambarkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam

penerapan pembelajaran tematik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, seperti kompetensi guru, dukungan sarana dan prasarana, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui penelaahan berbagai temuan penelitian sebelumnya, diharapkan kajian ini dapat merumuskan rekomendasi yang berbasis bukti untuk mendukung implementasi pembelajaran tematik yang lebih optimal, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian literatur. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu menggali dan memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran tematik dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Untuk itu, peneliti menelusuri berbagai artikel ilmiah yang relevan, khususnya yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025. Sumber bacaan diambil dari jurnal-jurnal nasional yang terakreditasi, seperti jurnal-

jurnal yang tercantum dalam SINTA, serta platform akademik lainnya seperti Google Scholar dan Garuda Kemdikbud. Penelitian yang dipilih adalah yang secara khusus membahas pembelajaran tematik di jenjang SD dan kaitannya dengan literasi, agar hasil kajian benar-benar kontekstual dan sesuai dengan dunia nyata pendidikan dasar.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik seperti “pembelajaran tematik sekolah dasar”, “literasi siswa”, dan “implementasi Kurikulum 2013”. Setelah artikel yang relevan terkumpul, peneliti membaca dan menelaah isinya secara cermat, lalu menganalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil-hasil dari berbagai studi kemudian dibandingkan dan disintesis untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta pola-pola umum yang muncul. Dari proses ini, peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau justru menghambat keberhasilan pembelajaran tematik dalam meningkatkan literasi. Dengan cara ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran akademis, tetapi juga

menyumbangkan wawasan yang dapat berguna secara praktis bagi para guru, kepala sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Temuan-temuan Utama dari Literatur

Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh (Elfiyanti et al., 2025) menemukan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, (Sakinah & Fitria, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang merupakan bagian penting dari literasi sosial.

Namun, implementasi pembelajaran tematik tidak lepas dari tantangan. Studi oleh (Nasirun et al., 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran tematik terpadu selama pandemi Covid-19 efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga menunjukkan bahwa keterbatasan akses dan keterampilan teknologi menjadi hambatan. Selain itu, penelitian oleh (Ghunu, 2022) mengidentifikasi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep pembelajaran tematik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan bagi guru.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran tematik memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi siswa, keberhasilannya sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung, termasuk kompetensi guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar implementasi pembelajaran tematik dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi siswa sekolah dasar.

Faktor Pendukung Efektivitas Pembelajaran Tematik

Keberhasilan pembelajaran tematik sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran tematik dan keterampilan dalam mengelola kelas mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa (Maryono, 2017). Guru yang aktif menggunakan strategi pembelajaran inovatif, seperti pendekatan problem solving dan diskusi kelompok, akan mendorong siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran tematik. Media seperti video interaktif, alat peraga, dan teknologi digital mampu menghadirkan konteks pembelajaran yang lebih nyata dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Wulan et al., 2023). Media pembelajaran yang menarik juga

mampu mengurangi kejenuhan siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Faktor kurikulum juga memegang peranan penting dalam efektivitas pembelajaran tematik. Kurikulum yang mendukung integrasi antar mata pelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam penyusunan tema-tema pembelajaran akan mempermudah guru dalam merancang aktivitas belajar yang holistik dan bermakna (Syaifudin et al., 2017). Integrasi materi pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari.

Tidak kalah penting adalah partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik. Ketika siswa terlibat secara aktif, baik melalui diskusi, proyek kelompok, maupun refleksi, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi dan berpikir kritis secara lebih optimal (Dewi & Amalia, 2023). Pembelajaran tematik yang memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan bereksplorasi mendorong tumbuhnya rasa percaya

diri serta kemampuan problem solving yang sangat dibutuhkan di era modern ini.

Penelitian oleh (Puspitawati & Mawardi, 2022) menguatkan hal ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis pemecahan masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menerapkan pendekatan yang menuntut siswa untuk aktif mencari solusi, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif pada peningkatan literasi dan kompetensi siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, Keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh peran guru yang kompeten sebagai fasilitator, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan relevan, dukungan kurikulum yang fleksibel serta integratif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor ini secara bersama-sama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan literasi mereka, terutama ketika pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah diterapkan secara efektif.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Meskipun pembelajaran tematik memiliki berbagai kelebihan dalam mengembangkan kompetensi literasi siswa, pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi antar mata pelajaran. Proses perencanaan pembelajaran tematik membutuhkan waktu yang lebih banyak karena guru harus menyusun RPP tematik yang menggabungkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang utuh dan bermakna (Utami & Ramadan, 2024).

Selain masalah waktu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau dengan dana operasional terbatas. Ketiadaan media belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual seperti alat peraga, media visual, atau perangkat digital menyebabkan kegiatan belajar

menjadi kurang menarik dan cenderung monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Purnamasari & Purnomo, 2021).

Tak kalah penting adalah aspek kompetensi guru. Banyak guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami esensi dan teknis pelaksanaan pembelajaran tematik. Minimnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional guru menjadi faktor yang memperlambat optimalisasi model pembelajaran ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nganas et al., 2023), ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa kurang percaya diri dalam merancang integrasi antarmuatan pelajaran dan mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik membutuhkan dukungan sistematis dari berbagai pihak, termasuk peningkatan pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta manajemen waktu pembelajaran yang lebih efisien agar pendekatan

tematik dapat diterapkan secara maksimal.

Analisis Kritis dan Sintesis

Kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik telah banyak diapresiasi sebagai pendekatan yang holistik dan menyenangkan, khususnya dalam pendidikan dasar. Banyak temuan yang memperlihatkan bahwa integrasi antar mata pelajaran dalam satu tema mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar, sekaligus membangun keterampilan literasi yang lebih kuat. Proses belajar tidak lagi terfragmentasi, melainkan berjalan dalam alur yang lebih alami, sejalan dengan cara anak-anak memahami dunia di sekitar mereka—yakni secara utuh dan kontekstual. Dalam suasana seperti ini, siswa lebih mudah memahami materi, berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mulai membangun kebiasaan membaca serta menulis secara fungsional.

Namun demikian, ketika dikaji secara lebih mendalam, terlihat pula bahwa keberhasilan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi pendukung. Di satu sisi, ada studi-studi yang melaporkan

peningkatan signifikan pada literasi siswa, namun di sisi lain, tidak sedikit pula yang mencatat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Perbedaan hasil ini sebagian besar berkaitan dengan variabel kontekstual, seperti kompetensi guru, kesiapan sekolah, dukungan kepala sekolah, hingga tersedianya sumber belajar. Di beberapa sekolah, guru merasa terbebani saat harus merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, apalagi jika belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Ada pula keterbatasan media dan waktu, yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi kurang optimal dan bahkan cenderung berjalan seperti pembelajaran biasa.

Melalui sintesis dari berbagai temuan tersebut, tampak bahwa pembelajaran tematik tidak dapat berdiri sendiri sebagai solusi instan. Ia membutuhkan ekosistem pendidikan yang mendukung: kurikulum yang fleksibel, guru yang kreatif dan adaptif, media pembelajaran yang memadai, serta budaya belajar yang memberdayakan siswa. Pola umum yang muncul dari literatur adalah bahwa pendekatan ini

sangat potensial, tetapi keberhasilannya bergantung pada banyak aspek teknis dan nonteknis. Celah yang masih tampak adalah minimnya studi jangka panjang yang mampu menilai konsistensi pengaruh pembelajaran tematik terhadap perkembangan literasi siswa dari waktu ke waktu. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana pembelajaran tematik dapat dikembangkan dalam konteks digital, atau bagaimana pendekatan ini bisa diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Dengan demikian, analisis ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya memahami kelebihan dan kelemahan pendekatan tematik, tetapi juga menumbuhkan komitmen bersama untuk memperbaiki kondisi pelaksanaannya. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggambarkan efektivitas model ini, tetapi juga menyentuh aspek-aspek implementatif dan transformatif yang dapat membantu sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik secara lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang terintegrasi dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep sekaligus mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Pembelajaran yang tidak terpisah-pisah antar mata pelajaran, melainkan terjalin melalui tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menjadikan proses belajar lebih menarik, bermakna, dan aplikatif.

Namun demikian, efektivitas pembelajaran tematik sangat bergantung pada berbagai faktor pendukung, seperti kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, fleksibilitas kurikulum, serta partisipasi aktif siswa. Tantangan yang masih sering ditemui di lapangan antara lain adalah keterbatasan waktu, sarana, serta kurangnya pelatihan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar tematik. Kajian ini juga menunjukkan

adanya perbedaan hasil antar studi yang menandakan perlunya pendekatan yang adaptif sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat dukungan sistemik dan peningkatan kapasitas guru, serta adanya penelitian lanjutan yang mendalam, terutama yang bersifat longitudinal dan berbasis teknologi, agar pembelajaran tematik dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD melalui Implementasi Pembelajaran Tematik: Penelitian Tindakan Kelas SDN Citarik III. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 01–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1384>
- Anshory, I., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah Sd Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 35–46.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa.

- (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Guru Kita*, 8(3), 598–606.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1.
<https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Atiaturrahmaniah, A., Aryana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2022). Peran Model Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(4), 368–375.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/022537jpgi0005>
- Ayu, N., & Syukur, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3106–3121.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.720>
- Bangun, S. Z. B., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2024). Analisis Kesulitan Guru terhadap Proses Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 050628 Tanjung Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7916–7927.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13585>
- Dewi, F. F. E. F., & Amalia, N. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Frasandy, R. N. (2018). Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd / Mi Dengan Nilai Agama. *Elementary*, 5(2), 303–352.
- Ghunu, N. M. . (2022). International Journal of Instruction July 2021. *International Journal of Instruction*, 15(2), 19–36.
<https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/370>
- Hadiyani, V. P., & Romadhon, M. S. (2025). Landasan-Landasan dalam Pembelajaran Tematik. *JIMAD; Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1886/jimad.v2i1.30266>
- Hafidhoh, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu. *At-Tahdzib Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–10.
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Dari, Y. W., Ayu, D. S. H., Jamilah, S., Mahendra, D. A., Salsabila, N. E., & Setiawan, B. (2024). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa

- Depan. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 6(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.279>
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290–295.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126>
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10737>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Muliastri, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1>
- Nganas, H., Wicaksono, L., & Suciati. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SD NEGERI 01 SEPAUK KECAMATAN SEPAUK SINTANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(1), 204–218.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2186>
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49.
<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Nurbaya, S., Kumalasari, M. A., Listiyorini, A., & Kristiyani, A. (2024). WORKSHOP PENGEMBANGAN KOMPETENSI LITERASI MEMBACA KREATIF UNTUK LITERASI MENULIS BERAGAM TEKS BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SE-SLEMAN BARAT. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6), 2045–2059.
- Nurhayati, Simanullang, E. R., Dongoran, F. H., & Syahrial. (2024). Integrasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 44–50.
<https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.423>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*,

- 07(01), 163–174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.169>
- Puspitawati, Y., & Mawardi, M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5247–5255.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1241>
- Sakinah, F., & Fitria, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tematik terpadu di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15805>
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 2(2), 1–6. <https://i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/816>
- Utami, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 919–926.
<https://doi.org/10.58230/2745431>
- 2.540
- Wahab, D. A. S., Ulya, N. M., & Susilawati, S. (2025). Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalan Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi dan Refleksi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 959–973.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4253>
- Wulan, L. D. C., Prayogo, M. S., & Aula, L. H. (2023). PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN 03 MANGLI JEMBER. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* <https://Jurnal.Habi.Ac.Id/Index.Php/Pendikdas> Vol., 04(02), 10–16.
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas/article/view/205>